

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Prestasi Belajarpeserta didik yang baik akan sangat menentukan kehidupan bangsa di kemudian hari, karena keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi proses transformasi yang terjadi disemua aspek kehidupan. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia masih banyak memerlukan peranan yang lebih mendasar, untuk itu pemerintah berupaya melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Proses pendidikan itu sendiri sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia.<sup>1</sup>

Pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia masih banyak memerlukan peranan yang lebih mendasar, untuk itu pemerintah berupaya melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang No. 20. Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa,

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.1

bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andil dalam akselerasi pembangunan. Pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan Nasional. Kedudukannya sangat strategis, mendasar, dan potensial, terutama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya ilmiah yang nantinya akan menentukan kelestarian dan kejayaan bangsa di masa yang akan datang. Karena itu pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan tersebut. Atas dasar itulah maka peningkatan kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius.

Khusus dalam program pengajaran dikelas, guru memiliki andil besar dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang terlibat langsung dengan siswa dan yang paling bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan serta proses pembelajaran. Secara khusus, guru sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin muncul apabila rencana awal dan proses pembelajaran tidak direncanakan secara matang dan bijaksana yang akan berimplikasi pada gagalnya sistem pembelajaran. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dikelas. Berhasil atau tidak suatu kelas banyak ditentukan oleh profesionalisme seorang guru. Selain itu, guru juga memegang tugas yang sangat penting yaitu mengatur kehidupan kelas. Bagaimana

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 th. 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003), hal. 7

suasana kehidupan kelas merupakan hasil kerja seorang guru. Iklim pembelajaran yang kondusif di kelas, siswa tekun belajar atau sebaliknya merupakan hasil rekayasa dan pemikiran seorang guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>3</sup> Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup, bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian performance guru dihadapan siswa.<sup>4</sup>

Program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru, akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 10.

<sup>4</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 15.

menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi, selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi. Kehadiran Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan tonggak penting menuju pendidikan yang terstandarkan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan lingkup 8 standar, yaitu (1) Standar isi; (2) Standar proses; (3) Standar Kompetensi lulusan; (4).Standar Pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar Sarana dan prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar pembiayaan; dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.<sup>5</sup>

Perencanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No 41 tahun 2007, maka semua guru dituntut untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru memang telah merancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan RPP, namun yang sering terjadi di masa sekarang ini adalah dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih dilakukan secara rombongan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten. Mengingat pembuatannya secara bersama-sama, maka ada sebagian guru yang aktif dan ada juga yang pasif, yang belum menyadari sepenuhnya tugas dan tanggung jawab yang diembannya sehingga kewajibannya sering terabaikan, dalam perencanaan yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu atau terlambat masuk ke sekolah,

---

<sup>5</sup> Permendiknas No. 41th. 2007, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003), hal. 8.

guru yang mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar atau persiapan mengajarnya yang kurang lengkap.

Tugas guru yang rutin dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan fenomena bahwa guru mengajar hanya sebuah rutinitas belaka tanpa adanya inovasi pengembangan lebih lanjut, bahkan adanya beberapa konsep metode belajar mengajar yang baru seperti quantum teaching masih jarang untuk diterapkan, dikarenakan metode belajar aktif kurang begitu menarik bagi mereka. Prinsip oleh sebagian guru mengatakan yang penting kegiatan belajar mengajar sesuai dengan *job* dan jam yang telah ia penuhi sudah cukup bagi mereka. Peran guru masih kurang untuk mengantarkan siswa berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya, seperti melakukan bimbingan kepada siswa, pengembangan bakat siswa, tidak menjalankan program remedial dan pengayaan secara berkala. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.<sup>6</sup>

Permasalahan lain yang penulis temukan adalah: pertama, melemahnya peran guru dalam mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai prestasi dalam acara-acara tertentu. Sehingga guru dalam meningkatkan prestasi siswa cenderung menurun, bahkan kadangkala tanpa target, yang penting melaksanakan tugas dari

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 49-50

pimpinan. Kedua adalah kinerja guru yang belum menunjukkan kompetensi profesionalisme seorang pendidik, hal ini terlihat dari kedisiplinan guru-guru yang sering meninggalkan jam pelajaran dengan alasan tertentu, misalnya mengerjakan tugas tambahan bukan tugas pokok atau utama sebagai guru. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal - hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia sholeh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntutan Allah dan Rosul-Nya.<sup>7</sup>

Penjelasan dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntut anak didik untuk menemukan duninya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral/ dekadensi moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.<sup>8</sup>

Akhlakul karimah merupakan sesuatu yang sangat penting, maka harus ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan, anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru.

---

<sup>7</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 34

<sup>8</sup> Baqir, *Mengobati Penyakit Hati, Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta: Karisma, 2009), hal.

Oleh karena itu sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak dimadrasah, disamping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi - materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan tercela. Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridho Allah SWT. Jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang sholat, sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa mampu pesan - pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti.

Figur seorang guru sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peran penting dalam belajar, karena hal itu merupakan proses dari perkembangan manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Adapun untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi lebih baik. Motivasi dalam implikasi pendidikan adalah melalui pembelajaran, dalam pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk

meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Dari uraian diatas jelas bahwa setiap tindakan motivasi memiliki tujuan. Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>9</sup>

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangatlah penting dan menjadi faktor utama dalam terwujudnya tujuan pembelajaran, maka penting juga menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.<sup>10</sup>

Suatu kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah

---

<sup>9</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1999), hal.74

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 77.

adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>11</sup>

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangkannya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenangkannya.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*”

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Guuru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kinerja guru dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang rendah akan nampak pada rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kinerja guru yang belum menunjukkan kompetensi profesionalisme seorang pendidik sehingga berpengaruh pada siswa

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23.

3. Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Motivasi siswa yang menurun memiliki pengaruh pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

## 2. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagaimana diatas, selanjutnya penulis membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

- a. Prestasi belajar
- b. Kinerja guru
- c. Motivasi belajar siswa
- d. Hubungan kinerja guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar
- e. Sampel penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Ngunut, Tulungagung.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran umum tentang Kinerja Guru, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Adakah pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?

4. Adakah Pengaruh secara bersama-sama antara kinerja guru dan motivasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang Kinerja Guru, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui Pengaruh secara bersama-sama antara kinerja guru dan motivasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>12</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>13</sup> Dari uraian kedua tokoh diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya sampai terbukti

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1998), hal 67

<sup>13</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), hal 67

melalui data yang terkumpul. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Mayor

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis mayor adalah hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek penelitian.<sup>14</sup> Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu kebiasaan membaca buku sejarah Islam dan motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN Ngunut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN Ngunut.

### 2. Hipotesis Minor

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis minor adalah hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel, atau dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis minor di antaranya yaitu:

- a. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel  $X_1$  dan Y, yaitu antara kebiasaan membaca buku sejarah Islam ( $X_1$ ) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa (Y), dengan rumusan:

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 48.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 49.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN Ngunut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN Ngunut.

- b. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel  $X_2$  dan Y, yaitu antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala SMAN 1 Ngunut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja guru dan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap siswa SMAN 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung khususnya, dan sekolah yang lain pada umumnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pengaruh kinerja guru dan motivasi terhadap siswa bagi guru yang bersangkutan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat lebih meningkat.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan berfikir kritis guna meningkatkan kemampuan analisis dalam problematika pendidikan Agama Islam khususnya tentang pengaruh motivasi dalam pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan kinerja guru dan motivasi dalam pembelajaran.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menciptakan pemahaman dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam tema skripsi ini maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

#### 1. Secara konseptual

- a. kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah “kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>16</sup>
- b. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk selalu berusaha/belajar dalam rangka meningkatkan kemampuannya serta untuk memperoleh hasil yang maksimum.<sup>17</sup>
- c. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi mengenai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang

---

<sup>16</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, hal. 8

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan . . .*, 103.

menyebutnya dengan istilah hasil belajar.<sup>18</sup> Pendidikan Agama Islam adalah “ usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”<sup>19</sup>

## 2. Secara operasional

Secara operasional “Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa” adalah sebuah penelitian yang membahas kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran disertai dengan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk selalu berusaha/belajar dalam rangka meningkatkan kemampuannya serta untuk memperoleh hasil yang maksimum yaitu prestasi belajar siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan pembahasan sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

---

<sup>18</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006), hal. 151

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. 3 hal. 86

Bagian isi skripsi, terdiri dari lima enam dan masing- masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari: pertama, Prestasi belajar pendidikan agama Islam terdiri dari pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Kedua, kinerja guru yang terdiri dari Pengertian Kinerja guru, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, Indikator kinerja guru. Ketiga, motivasi belajar terdiri dari pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, dan prinsip-prinsip motivasi belajar. Keempat, hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar meliputi hubungan kinerja guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan hubungan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kelima, Penelitian Terdahulu dan Keenam, Kerangka Konseptual

Bab III Metode Penelitian meliputi Rancangan penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Tekni Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi, Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan meliputi Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II dan Rumusan Masalah III.

Bab VI Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan, Implikasi Penelitian dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.